



KESADARAN MASYARAKAT MENINGKAT TAJAM Gerakan 'Mas JOS' Sukses Lipat Gandakan Pengelolaan Sampah

YOGYA (KR) - Gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS) yang digagas oleh Pemkot Yogya sejak tahun 2025 terbukti membuahkan hasil positif. Program ini sukses mendorong kesadaran warga untuk mulai mengolah sampah langsung dari sumbernya, terutama dari skala rumah tangga.

Pemkot pun berkomitmen untuk terus menggiatkan pendampingan agar volume sampah yang dikelola di tingkat hulu ini dapat semakin meningkat secara signifikan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Rajwan Taufiq, mengungkapkan efektivitas program ini terlihat dari lonjakan angka tonase sampah yang berhasil dikelola. Transformasi perilaku masyarakat dinilai menjadi kunci utama keberhasilan program lingkungan tersebut. "Melalui program Mas JOS terjadi peningkatan pengelolaan sampah di tingkat hulu menjadi 47,68 ton per hari pada tahun 2026," kata Rajwan Taufiq, Minggu (12/7).

Capaian pada tahun 2026 ini menunjukkan lompatan besar jika dibandingkan dengan tahun 2025, di mana sampah di hulu yang terkelola saat itu rata-rata hanya mencapai 21,20 ton per hari. Pihak DLH Kota Yogya mencatat rincian pengelolaan sampah di hulu saat ini meliputi bank sampah unit rata-rata 5,05 ton/hari, bank sampah induk 0,34 ton/hari, dan sisa sampah residu dari pasar sebesar 1,83 ton/hari. Selain itu, kontribusi besar juga datang dari ember organik sebanyak 23,46 ton/hari, biopori jumbo 1,35 ton/hari, sampah daun 10,6

ton/hari, serta hasil sapuan jalan sebanyak 5 ton/hari.

Keberhasilan ini tidak lepas dari implementasi lima langkah utama gerakan Mas JOS yang terus dikampanyekan kepada masyarakat. Lima langkah tersebut meliputi memilah sampah sesuai jenisnya, membawa sampah anorganik ke bank sampah, mengolah sampah organik, menghabiskan makanan tanpa sisa, serta membiasakan penggunaan wadah berulang. Gerakan ini dilaksanakan secara masif di tingkat rumah tangga dengan melibatkan peran aktif kelurahan, tokoh masyarakat, hingga juru pilah sampah.

Dampak positif dari edukasi yang berkelanjutan ini juga terlihat dari bertambahnya infrastruktur berbasis masyarakat di lapangan. Rajwan menyebutkan jumlah bank sampah di Kota Yogya mengalami pertumbuhan dari 698 unit pada tahun 2025 menjadi 713 unit pada tahun 2026. Tidak hanya itu, jumlah Keluarga Mas JOS, sebutan untuk keluarga yang telah aktif memilah maupun mengolah sampah dan ditandai dengan stiker khusus, kini melonjak menjadi sekitar 40.000 keluarga dari yang sebelumnya hanya 37.000 keluarga.

"Kami terus melakukan pendampingan rekonstruksi sosial atau mengubah budaya masyarakat terus digalakkan. Dan hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah keluarga Mas JOS. Jadi keluarga yang sudah memilah itu diberi stiker," paparnya.

Di sisi lain, pengelolaan sampah organik melalui metode emberisasi juga

menunjukkan progres yang menggembarakan dengan menyentuh angka 26 ton per hari. DLH Kota Yogya kini memasang target baru agar pengelolaan sampah organik dengan media ember ini bisa menembus 30 ton per hari. Untuk menjaga keberlanjutannya, sampah organik yang terkumpul di ember-ember warga tersebut nantinya akan diambil oleh offtaker untuk dimanfaatkan kembali sebagai pakan ternak dan budidaya maggot.

Dalam pengadaannya, DLH Kota Yogya aktif menggandeng pihak swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan. Langkah kolaboratif ini dinilai mempercepat distribusi fasilitas kepada masyarakat di lapangan. "Kami kolaborasi dengan program CSR untuk membagikan ember bekas untuk sampah organik basah dan kering. Contoh Bank Jogja saat HUT Pemkot Yogya memberi CSR 600 ember itu kita juga bagikan ke penggerobak," tambah Rajwan.

Selain mengandalkan ember organik, DLH Kota Yogya juga memaksimalkan metode biopori jumbo guna mengurai sampah organik di berbagai wilayah. Saat ini, tercatat ada sekitar 600 titik biopori jumbo yang tersebar di 45 kelurahan, mulai dari kawasan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP), balai RW, balai kampung, hingga kantor kelurahan agar mudah diakses oleh warga maupun penggerobak sampah.

Satu unit biopori jumbo mampu menampung hingga 3 ton sampah organik, dan masyarakat dapat langsung menghubungi DLH jika tangki biopori di wilayah mereka sudah penuh dan siap dipanen oleh tim khusus. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005